

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Wilayah Desa Jogonayan

1. Kondisi Geografis dan Administrasi

Jogonayan merupakan salah satu desa dari 16 desa yang ada di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Desa Jogonayan dibagi atas dua dusun yaitu Dusun Jogonayan, Dusun Deles serta dibagi atas 4 RW dan 12 RT. Secara geografis mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

Di Sebelah Utara : Desa Ngablak,

Di Sebelah Timur : Desa Tejosari,

Di Sebeah Selatan : Desa Genikan

Di Sebelah Barat : Kabupaten Semarang.

Mengenai Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan Desa / Kelurahan) Desa Jogonayan, dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini:

Tabel 1. Jarak Orbital Desa Jogonayan

No	Jarak Orbital	Km	Waktu Tempuh
1.	Jarak orbital dari Kecamatan Ngablak	1	5 menit
2.	Jarak orbital dari Kabupaten Magelang	35	1 jam

Sumber: BPS Kecamatan Ngablak dalam angka 2011

Dilihat dari data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa jarak pemerintahan Desa Jogonayan ke pusat Kecamatan Ngablak dan Kabupaten Magelang, sehingga memudahkan adanya koordinasi antar unit lembaga pemerintahan desa dengan kecamatan dalam urusan pemerintahan maupun pembangunan.

2. Keadaan Topografi dan Pemanfaatan Lahan

Secara topografi, Desa Jogonayan merupakan dataran tinggi di kawasan lereng Gunung Merbabu dengan ketinggian tempat mencapai 1500-1550 meter dari permukaan laut. Sebagian besar bentuk wilayah desa ini adalah bergelombang sampai bergunung dengan luas wilayahnya mencapai 180,5 Ha. Dari keseluruhan luas wilayah yang dimiliki Desa Jogonayan, dapat dilihat pada tabel 3 peruntukan lahan.

Tabel 2. Luas Peruntukan Lahan dalam Ha

No	Peruntukan Lahan	Luas	Persentase
1.	Lahan Persawahan	0	0%
2.	Pekarangan	17	9%
3.	Lahan Tegalan	130,47	72%
4.	Lain-Lain	5	3%
5.	Kehutanan	28	16%
	Total	180,47	100%

Sumber: BPS Kecamatan Ngablak dalam angka 2011

Apabila dilihat pada tabel 2 memang 72% dari total keseluruhan wilayah Desa Jogonayan digunakan untuk lahan tegalan yang diperuntukan untuk pertanian tanaman hortikultura. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pertanian di Desa Jogonayan masih besar. Dengan demikian, pengembangan sektor pertanian masih dapat ditingkatkan semaksimal mungkin.

B. Keadaan Penduduk

Jumlah dan keadaan penduduk pada suatu daerah akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Keadaan seperti ini terjadi karena adanya kelahiran, kematian serta perpindahan penduduk baik yang masuk ataupun yang keluar dari daerah tersebut. Apabila dilihat dari data dari Badan Pusat Statistik di tahun 2014 penduduk di Desa Jogonayan berjumlah 1.014 jiwa dengan 357 kepala

keluarga. Jumlah penduduk tersebut dapat dilihat berdasarkan beberapa keadaan seperti keadaan penduduk menurut usia, keadaan penduduk menurut jenis kelamin, keadaan penduduk menurut tingkat pendidikannya serta keadaan penduduk menurut matapencahariannya.

1. Keadaan penduduk menurut usia

Keadaan penduduk menurut umur sangat penting diketahui dalam hubungannya dengan angkatan kerja. Secara umum angkatan kerja dapat dilihat dari katagori rentang usia 15 – 60 tahun. Hal ini karena penduduk dengan rentang usia tersebut merupakan masa produktif dalam bekerja.

Tabel 3. Keadaan penduduk menurut usia

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	0-4	70	6,9%
2.	5-14	155	15,3%
3.	15-59	669	66,0%
4.	> 60	120	11,8%
	Total	1.014	100%

Sumber: BPS Kecamatan Ngablak dalam angka 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Jogonayan yang terbesar adalah golongan usia antara 16-59 tahun sebesar 66%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Jogonayan sebagian besar adalah usia produktif. Dimana dengan masih banyaknya usia, maka potensi petani untuk dapat ikut dalam berpartisipasi di BUMP juga semakin besar.

2. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin

Keadaan penduduk menurut jenis kelamin akan sangat menentukan tentang kebutuhan dasar penduduk serta penyediaan jumlah tenaga kerja yang dapat

diikutsertakan dalam pembangunan, khususnya bidang pertanian. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin di Desa Jagonayan terbilang jumlah penduduk perempuan lebih banyak walaupun demikian, perbedaan jumlah ini tidak terlalu jauh dan masih dapat dikatakan berimbang.

Tabel 4. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin

Jenis Kelain	Jumlah
Perempuan	514
Laki-laki	500
Total	1.014

Sumber: BPS Kecamatan Ngablak dalam angka 2014

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki, sehingga memungkinkan terdapat kekurangan jumlah tenaga kerja laki-laki disektor pertanian mengingat sektor ini bersifat kasar seperti menggarap lahan. Namun demikian, ada sebagian pekerjaan disektor ini yang dapat dilakukan oleh kaum perempuan seperti penanaman, perawatan dan panen.

3. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan

Kondisi pendidikan masyarakat di wilayah tertentu akan sangat berpengaruh dengan pembangunan daerah tersebut. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang memadai akan mempermudah dalam percepatan pembangunan karena perpindahan informasi dan alih teknologi berjalan lancar. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Jagonayan sebagian besar adalah Tamat SD/ Sederajat (tabel 6).

Tabel 5. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak sekolah	63	6.8%
2.	Belum tamat SD	62	6.7%
3.	Tidak tamat SD	37	4.0%
4.	SD	539	64.3%
5.	SLTP	121	13.1%
6.	SLTA	42	4.6%
7.	Tamat akademi/PT	4	0.4%
	Total	922	

Sumber: BPS Statistik Daerah Ngablak 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa Desa Jagonayan memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk terbesar yakni tingkat pada pendidikan SD dan SLTP sebanyak 539 dan 121 jiwa. Tinggi rendahnya pendidikan akan berpengaruh bagi perkembangan BUMP, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula inisiatif yang dimiliki, sehingga akan berdampak pada kesiapan petani dan kelompok dalam menerima pembaharuan-pembaharuan inovasi dan teknologi.

4. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian

Seringkali mata pencaharian penduduk di suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah sumber daya yang tersedia serta kondisi sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, jumlah lapangan pekerjaan yang ada, keterampilan dan modal. Hal ini, juga terjadi di Desa Jagonayan dimana sebagian besar adalah petani dan buruh tani. Keadaan penduduk menurut matapencaharian di Desa Jagonayan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Tani	659
2.	Buruh Tani	126
3.	Industri	0
4.	Buruh Industri	2
5.	Buruh Bangunan	13

Sumber: BPS Statistik Daerah Ngablak 2014

Tabel 7 menunjukkan bahwa sektor mata pencaharian yang mendominasi adalah mata pencaharian penduduk sebagai petani. Hal ini sesuai dengan kondisi sumberdaya yang dimiliki Desa Jogonayan serta kondisi sosial ekonominya. Walaupun demikian, secara umum petani di Desa Jogonayan, selain bertani juga memiliki ternak sebagai sambilan. Setidaknya setiap petani bisa memiliki 2 ekor sapi sebagai hewan ternaknya.

C. Kondisi Sarana Prasarana

Selain sumberdaya alam dan manusia, salah satu penunjang majunya sebuah daerah adalah adanya sarana dan prasarana yang baik. Sarana prasarana tersebut dapat dikatakan baik manakala dapat menunjang sektor yang adakn dibangun. Disektor pertanian misalnya, perlu adanya sarana seperti ekonomi dan sarana penghubung untuk mendukung kemajuan sektor tersebut.

1. Keadaan sarana ekonomi

Upaya pembangunan di suatu daerah tidak bisa dilepas dari sarana perekonomian yang ada di wilayah tersebut. Hal ini karena pembangunan daerah juga harus didukung oleh sektor perekonomian. Setidaknya dibutuhkan sarana dan

prasarana serta lembaga perekonomian yang memadai, baik yang diusahakan pemerintah, swasta maupun masyarakat setempat untuk mendukung pembangunan daerah.

Kondisi sarana perekonomian yang di Desa Jagonayan sendiri dinilai kurang mendukung dalam pembangunan desa. Hal ini karena di Desa Jagonayan Sendiri tidak ada pasar atau lembaga ekonomi seperti bank atau koperasi simpan pinjam. Sarana yang ada di Desa Jagonayan dalam hal ekonomi hanya terdapat sebelas toko atau warung saja. Walaupun demikian, letak Desa Jagonayan yang tidak jauh dari pusat Kecamatan Ngablak membuat penduduk Desa Jagonayan dapat dengan mudah memasarkan hasil pertanian di pasar.

2. Sarana perhubungan

Agar sebuah wilayah dapat berkembang, maka dibutuhkan sebuah sarana penghubung yang baik. Sarana penghubung tersebut bertujuan untuk memperlancar transportasi dan jalannya roda perekonomian. Baiknya sebuah sarana penghubung juga akan menunjang berkembangnya lembaga-lembaga yang ada di wilayah tersebut, seperti lembaga ekonomi petani berupa BUMS.

Kondisi jalan di Desa Jagonayan sebagian besar telah diaspal ataupun dibetonisasi oleh warga masyarakat sekitar. Setidaknya di Desa Jagonayan terdapat kurang lebih 2,5 kilometer jalan yang sudah diaspal dan dibetonisasi. Status jalan tersebut merupakan jalan desa yang belum bisa dilalui oleh kendaraan besar.

D. Keadaan Pertanian dan Peternakan

1. Keadaan pertanian

Keadaan alam di Desa Jogonayan sangat mempengaruhi kondisi pertanian di desa tersebut. Pertanian di Desa Jogonayan berupa pertanian lahan tegalan tanpa irigasi teknis. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan air untuk pertanian petani mengandalkan hujan dan air yang ditampung dari mata air dan dialirkan menggunakan pipa-pipa pralon kecil secara berkelompok.

Tabel 7. Produksi Usahatani Desa Jogonayan Tahun 2014

No	Jenis Tanaman			Luas		Produksi rata-rata tiap Ha (Ton)	Jumlah petani pelaksana (org)
	Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Tanam (Ha)	Panen (Ha)		
1.	Jagung			12	12	6	56
2.			Tembakau	35	34,7	7,5	168
3.		Tomat		7	3	12,5	36
4.		Kentang		45	27	20	132
5.		Kobis		42	29	35	165
6.		Brokoli		68	32	8	276
7.		Sawi		38	16	25	213
8.		Wortel		56,5	24	23	257

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Dan Kehutanan (BPPK) Kecamatan Ngablak

Pertanian di Desa Jogonayan sendiri lebih didominasi oleh tanaman hortikultura sebagai komoditi utamanya (Tabel 8). Tanaman hortikultura yang ditanam oleh petani di Desa Jogonayan meliputi tomat, kentang, kobis, brokoli, sawi dan wortel. Alasan petani lebih memilih tanaman hortikultura ialah karena sesuai dengan kondisi alam yang berada di dataran tinggi yang cocok untuk jenis tanaman hortikultura. Selain karena kondisi alamnya, masa panen tanaman

holtikultura yang tidak terlalu lama juga menjadi pilihan petani dibandingkan dengan tanaman jenis lain.

2. Keadaan peternakan

Pembangunan pertanian tidak dapat dipisahkan dari keadaan peternakan di daerah tersebut. Peternakan dapat menjadi potensi yang dapat dikembangkan guna mendukung pertanian yang ada, atau bahkan menjadi potensi utama untuk dikembangkan. Kondisi peternakan Di Desa Jogonayan dapat dilihat pada tabel .

Tabel 8. Jumlah ternak di Desa Jogonayan

No	Jenis Ternak	Jumlah
1.	Sapi	326
2.	Kambing	92

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Dan Kehutanan (BPPK) Kecamatan Ngablak

Pada tabel 9 hewan ternak yang dternakan petani di Desa Jogonayan berupa sapi dan kambing. Sapi yang dternakan di Desa ini meupakan sapi potong yang dimiliki secara pribadi oleh petani. Pada umumnya petani di Desa Jogonayan memiliki satu sampai tiga ekor sapi potong. Ternak sapi potong yang dimiliki oleh petani rata-rata bukan digunakan sebagai sumber penghasilan warga, melainkan sebagai sampingan selain bercocoktanam di ladang.

E. Kelembagaan Pertanian

1. Profil kelompok tani

Di Desa Jogonayan sendiri terdapat kelembagaan tani yang berupa Kelompok Tani (Poktan) dan Gabungan Kelompok Tani Di Tingkat Desa (Gapoktan). Setidaknya di Desa Jogonayan terdapat empat kelompok tani dan satu gapoktan. Profil keempat kelompok tani tersebut dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 9. Profil Kelompok Tani yang ada di Desa Jogonayan

No	Nama Kelompok	Setatus kelompok	Tahun Berdiri	Jumlah Anggota
1	Lestari Merbabu	Utama	2005	18
2	Ngudi Mulyo	Madya	2004	20
3	Muji Rejeki	Madya	2003	26
4	Muji Rahayu	Lanjut	2003	20

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Dan Kehutanan (BPPK) Kecamatan Ngablak

Pembentukan kelembagaan tani di Desa Jogonayan dimulai sejak tahun 2003 melalui fasilitasi dari Dinas Terkait yaitu Balai Penyuluhan Pertanian Dan Kehutanan (BPPK) Kecamatan Ngablak. Di Desa Jogonayan Mulai terbentuk Kelompok Tani dimulai pada sekitar tahun 2003. Pada mulanya, sekitar tahun 2003 Kelompok Tani Muji Rejeki di Dusun Deles dan di Dusun Jogonayan berdiri Kelompok Tani Muji Rahayu. Kemudian, pada tahun 2004 berdiri Kelompok Tani Ngudi Mulyo di Dusun Deles. Setelah itu pada tahun 2005 berdiri Kelompok Tani Lestari Merbabu. Dengan demikian di Dusun Deles terdapat tiga kelompok tani sedangkan di Dusun Jogonayan terdapat satu kelompok tani. Kondisi yang demikian walaupun berada dalam satu desa, keempat kelompok tersebut merata di setiap dusunnya. Setelah ada beberapa kelompok tani yang terbentuk maka untuk mempersatukan kelompok-kelompok tersebut pada tahun 2007 dibentuk Gapoktan Manunggal di Desa Jogonayan.

Keorganisasian di setiap kelompok tani di Desa Jogonayan tidak memiliki perbedaan. Pada dasarnya dalam setiap kelompok tani dipimpin oleh seorang ketua dan wakil ketua. Kemudian dalam tugasnya ketua dan wakil ketua akan dibantu oleh seorang bendahara dan seorang sekertaris dalam administrasi dan kegiatan kelompok.

2. Kegiatan Kelompok tani

Kegiatan yang dijalankan di setiap kelompok tani di Desa Jagonayan pada umumnya sama. Kegiatan tersebut berpusat pada budidaya dan peternakan. Dimana budidaya yang dilakukan merupakan budidaya tanaman hortikultura seperti kentang, brokoli, sawi, wortel, kobis dan sebagainya. Sedangkan pada kegiatan peternakan ternak yang dipelihara mayoritas adalah ternak sapi dan kambing. Walaupun pada umumnya kegiatan di setiap kelompok relatif sama, akan tetapi pada praktiknya setiap kelompok memiliki kegiatan unggulan masing-masing.

Pada Kelompok Tani Muji Rejeki kegiatan yang dilakukan berupa budidaya hortikultura, ternak sapi, ternak kambing dan pembuatan pupuk organik. Budidaya hortikultura yang dilakukan oleh kelompok Tani Muji Rejeki berupa kentang, brokoli, sawi, wortel dan kobis. Dengan tanaman brokoli sebagai tanaman unggulan. Pada kegiatan ternak sapi dan ternak kambing, pemeliharaannya tidak dilakukan secara bersama dalam satu kandang kelompok. Namun, dipelihara oleh petani-petani di kandang masing-masing meskipun kepemilikan sapi atau kambing itu bukan milik petani seorang saja, melainkan milik kelompok. Kemudian kegiatan pembuatan pupuk organik merupakan usaha yang dimiliki oleh salah seorang anggota kelompok Muji Rejeki, hanya saja dalam produksinya dilakukan oleh anggota kelompok.

Pada Kelompok Tani Lestari Merbabu kegiatan usaha yang dilakukan berupa budidaya sayuran produk utama brokoli, ternak sapi potong dan pembuatan pakan konsentrat sapi potong. Pada kegiatan budidaya tanaman

hortikultura yang dilakukan oleh kelompok tani Lestari Merbabu tidak berbeda dengan yang dilakukan oleh kelompok Munji Rejeki, dimana tanaman brokoli menjadi tanaman unggulannya. Kegiatan budidaya sapi pun juga tidak berbeda dengan kelompok Muji Rejeki, dimana ternak sapi tidak dipelihara dalam satu kandang kelompok. Melainkan dipelihara di kandang-kandang anggota. Walaupun pada kegiatan budidaya hortikultura dan peternakan sapi tidak berbeda dengan kelompok Muji Rejeki, akan tetapi kelompok Lestari Merbabu merupakan kelompok yang memiliki kegiatan pembuatan pakan konsentrat untuk sapi potong.

Pada Kelompok Tani Ngudi Mulyo kegiatan yang dijalankan berupa budidaya tanaman hortikultura, ternak sapi potong dan ternak sapi perah. Pada kegiatan budidaya tanaman hortikultura yang dilakukan oleh kelompok tani Ngudi Mulyo tidak berbeda dengan yang dilakukan oleh kelompok Munji Rejeki dan Lestari Merbabu, dimana tanaman brokoli menjadi tanaman unggulannya. Hanya saja pada kelompok tani Ngudi Mulyo merupakan satu-satunya kelompok yang membudidayakan sapi perah secara bersama-sama dalam satu kandang kelompok.

Berbeda dengan kelompok lainnya, pada Kelompok Tani Muji Rahayu kegiatan usaha yang dijalankan hanya berpusat budidaya sayuran dan hortikultura, dengan kentang sebagai produk utama. Pada awalnya kelompok tani Muji Rejeki juga memiliki kegiatan ternak sapi seperti pada kelompok-kelompok yang lain. Hanya saja, kegiatan tersebut tidak lagi dilakukan, mengingat seringnya ternak yang mati, sehingga petani merugi.